

Penguatan Pendidikan Karakter dalam Bimbingan dan Konseling Berorientasi Pada *Psychological Well Being* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan

Muhammad Ghulam Ghufroon Abqa¹ Hurin Nabila², Kiki Indriyani³,
Agungbudiprabowo⁴

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan, ⁴Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Pendidikan karakter, Bimbingan dan konseling, Psychological well being

Abstrak: Sebagai bagian integral dari pembelajaran, tugas bimbingan dan konseling adalah pemajuan dan kemandirian peserta didik untuk mencapai perkembangan yang utuh dan optimal. Guru harus memperlakukan pendidikan karakter sebagai salah satu praktik pengajaran yang paling mendesak di sekolah untuk mengembangkan peserta didik tidak hanya dari sisi intelektual tapi juga dari sisi kepribadian. Pendidikan karakter bertujuan dalam meningkatkan dan mendukung karakter manusia agar mampu menjalani kehidupan spiritualnya. Dilihat dari tujuannya yang membutuhkan kesejahteraan psikologis yang melihat keberadaan individu sebagai manusia seutuhnya yang mampu berkembang, memuaskan kebutuhannya dan mempengaruhi lingkungan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *systematic literature review*. Artikel yang dipilih merupakan hasil penelitian dari tahun 2016-2022 dan ditemukan data sebanyak 31.900 dengan kata kunci “Penguatan Pendidikan Karakter”. Adapun kontribusi dari penelitian ini adalah dalam rangka membantu guru bimbingan dan konseling dalam mengetahui model penguatan pendidikan karakter pada siswa dalam bimbingan dan konseling yang berorientasi pada *psychological wellbeing*.

How to Cite: Nabila, Hurin., Agungbudiprabowo., Kiki Indriyani., & Muh. Ghulam Ghufroon Abqa. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Bimbingan dan Konseling Berorientasi Pada *Psychological Well Being* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini menjadi pembicaraan yang sangat fenomenal di kalangan pemerhati pendidikan. Ditambah dengan pasca pandemi covid-19 yang memberikan banyak dampak bagi pendidikan. Terdapat pergeseran kebiasaan para peserta didik selama pandemi Covid-19, diantaranya yaitu semua pekerjaan sekolah dikerjakan secara daring, keterbatasan dalam bersosialisasi dengan guru maupun teman, melakukan semua aktivitas di dalam rumah, dan lain sebagainya. Perubahan-perubahan tersebut dapat memberikan aspek yang negatif pada kualitas hidup seseorang khususnya remaja SMP. Selain itu juga, ternyata pandemi Covid-19 memberikan beberapa dampak bagi setiap individu, diantaranya terdapat remaja yang gagal dalam mengelola perubahan dalam diri (Fahmawati, dkk., 2022), menurunnya moralitas para remaja di Indonesia (Mewar, 2021), dan sulit menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang ada. Dengan begitu, *psychological wellbeing* menjadi faktor penting yang dapat

membantu remaja SMP dalam menghadapi berbagai masalah yang ada di dalam diri individu. *Psychological well being* adalah sebuah kondisi seseorang yang dimana menunjukkan fungsi psikologis yang optimal, dapat berproses dan belajar dimanapun sehingga dapat menciptakan kehidupan yang bermakna (Chan, et all., 2022). *Psychological well being* jika diartikan ke bahasa Indonesia adalah kesejahteraan psikologis.

Kesehatan jiwa dapat diterapkan melalui pengembangan karakter peserta didik yang ada di sekolah melalui layanan bimbingan dan konseling. Bagaimanapun, ini adalah domain guru, membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Pendidikan karakter berupaya membantu anak dalam perkembangan fisik dan mentalnya dari fitrah jiwanya menuju peradaban yang lebih manusiawi dan lebih baik (Mlyasa, 2022). Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, selain itu perilaku baik yang diajarkan berakar pada diri manusia dan kemudian menjadi kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. , bertujuan untuk mencapai masa depan orang-orang berkualitas tinggi, progresif dan berakar. Adapun Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan UU No 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional dalam rangka pembangunan bangsa berfungsi mengembangkan dan menopang watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Bertujuan mengembangkan potensi untuk menjadi warga negara yang sejahtera, kompeten, kreatif, mandiri, dan demokratis, pendidikan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas tetapi juga penuh karakter.

Karakter adalah watak seseorang yang merespon secara moral terhadap suatu keadaan, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku yang baik, integritas, tanggung jawab, menghargai orang lain, dan nilai-nilai akhlak mulia lainnya. Karakter merupakan bagian integral dari pendidikan dan harus dibangun sejak usia dini. Generasi penerus bangsa diharapkan memiliki sikap dan pola pikir berdasarkan norma-norma bersama. Terwujudnya karakter generasi muda yang mau merangkul hierarki kepemimpinan nasional agar kita bisa membangun Indonesia yang besar dan bermartabat. Perubahan-perubahan anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) terjadi secara signifikan dikarenakan merupakan usia rentan atau usia transisi dari anak menuju remaja dengan mudah ingin mengetahui banyak hal dan memerlukan kontrol atau pengawasan orang tua. Maka dari itu, dalam rangka membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik perlu adanya campur tangan Guru BK merencanakan program layanan bimbingan dan konseling untuk membina potensi siswa dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuannya kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan.

METODE

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian *systematic literature review* dengan mengidentifikasi, mengkaji serta meringkas hasil penelitian primer dalam mengemukakan fakta yang lebih lengkap dan luas. Pemilihan artikel dimulai dari jurnal penelitian yang ada pada *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah “Pendidikan Karakter”. Screening yang digunakan adalah hasil penelitian selama 7 tahun terakhir, dari tahun 2016-2022 ditemukan 31.900 artikel. Artikel yang didapat kemudian diseleksi kembali dengan mengumpulkan artikel yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian, “Bagaimana model penguatan pendidikan karakter dalam bimbingan dan konseling berorientasi pada *psychological well being* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Banguntapan?”.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis isi (*content analysis*). Dari hasil seleksi yang dilakukan peneliti memperoleh artikel yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Keseluruhan data penelitian terkait masalah penguatan pendidikan karakter siswa yang didapat dari jurnal, artikel serta tulisan ilmiah dikumpulkan kemudian diubah dalam data baru dengan cara memilih data yang perlukan ke dalam beberapa kategori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diolah dalam penelitian ini berasal dari artikel yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 1 Data Hasil Pengolahan Beberapa Artikel

Penulis	Temuan
Sugiyono, dkk., 2019	Guru BK memberikan intervensi kepada peserta didik dengan tingkat <i>psychological well being</i> yang rendah. Adapun alternatif layanan yang diberikan untuk meningkatkan hal tersebut yaitu dengan pendekatan kelompok berbasis <i>hope therapy</i>
Mafirja, 2018	Pendidikan karakter tidak hanya melibatkan pihak sekolah dan guru BK saja, akan tetapi semua lapisan masyarakat termasuk keluarga. Guru BK maupun guru mata pelajaran dan orang tua memiliki peranan yang penting serta selaras dengan tiga nilai pribadi yang penting untuk pembelajaran. Ketiga karakter tersebut adalah menghargai diri sendiri dan orang lain, ketulusan, pengendalian diri dan disiplin.
Yuliani, 2018	Layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa. Layanan tersebut diberikan bertujuan dalam membantu siswa mengatasi hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan dengan memperhatikan tingkat kesejahteraan psikologisnya. layanan bimbingan dan konseling dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan <i>psychological well being</i> siswa yang dimana hal ini dapat menjadi salah satu pendukung pengembangan pendidikan karakter di sekolah.
Linayaningsih, dkk., 2017	Pelatihan <i>peer group counselling</i> sangat berpengaruh dalam meningkatkan <i>psychological well being</i> SMP. Dengan begitu secara tidak langsung pelatihan tersebut menjadi penguatan pendidikan karakter di sekolah karena hal-hal baik yang didapatkan akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kondisi <i>well being</i> di sekolah dipengaruhi hubungan sosial baik dengan guru maupun dengan teman sebaya.
Elisa, 2021	Dorongan keluarga mampu mempengaruhi aktualisasi diri siswa dan <i>psychological well being</i> siswa.
Muslihati, 2019	Pendidikan karakter dapat tercapai dengan baik apabila guru BK berperan aktif di dalamnya. Adapun peran yang dilakukan guru BK yaitu pada saat proses seleksi, melakukan tindakan kuratif dan preventif tentang perilaku menyimpang pada siswa. Semua warga sekolah, mulai dari siswa, guru

kelas serta wali siswa ikut berperan di dalamnya. Pendidikan karakter yang sukses di sekolah didasarkan pada pembentukan “segitiga emas komunikasi” diantaranya kesadaran dan komitmen bersama di antara sekolah, orang tua dan siswa.	
Isnaini, 2016	Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang optimal perlu mengembangkan tiga sub sistem. Ketiga sub sistem tersebut meliputi sub sistem administrasi, sub sistem pendidikan, dan subsistem pendampingan atau pembinaan siswa. Bimbingan dan konseling termasuk dalam bagian pendampingan/pembinaan siswa. Administrasi orientasi dan konseling Islam diperlukan agar pelaksanaan orientasi dan pemberian konseling dapat berjalan dengan efektif.
Fitriani, 2016	Ada hubungan antara religiusitas dan kesejahteraan spiritual. Jadi keterlibatan keagamaan terkait dengan salah satu aspek kesejahteraan spiritual orang lain. Karena berbagai kegiatan keagamaan dapat meningkatkan solidaritas kelompok dan memperkuat ikatan keluarga. Semakin kuat komitmen keagamaan, semakin baik pula kesejahteraan psikologis seseorang.

Penguatan pendidikan karakter di sekolah perlu sekali di bangun sejak dini. Banyak sekali permasalahan di luar sana tentang menurunnya karakter peserta didik di sekolah, ditambah setelah pandemi covid-19. Penulis mendapatkan berbagai informasi baik dari guru maupun peserta didik, bahwa saat ini banyak sekali peserta didik yang mengalami kemerosotan moral, sering *overthinking* akan masa depan, tidak mempunyai jati diri, bingung terhadap perubahan yang ada, dan beberapa masalah lainnya. Hal ini apabila tidak bisa diatasi dengan baik, maka akan berdampak negatif bagi diri individu dan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini perlu kiranya sekolah perlu melakukan penguatan pendidikan karakter dalam bimbingan dan konseling yang berorientasi pada *psychological well being* siswa. Guru BK mempunyai peran penting dalam penguatan pendidikan karakter yang berorientasi pada *psychological well being*. Akan tetapi penguatan pendidikan karakter tidak hanya melibatkan guru BK saja, melainkan perlu dukungan seluruh anggota sekolah dan lapisan masyarakat. Adapun alternatif layanan yang diberikan untuk meningkatkan *psychological well being* yaitu layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan kelompok berbasis *hope therapy*, manajemen bimbingan dan konseling Islami, serta mengadakan *peer counselling*. Segala kegiatan di atas, dapat menjadi model untuk penguatan pendidikan karakter peserta didik yang berorientasi pada *psychological well being*.

Pembahasan

Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui pelatihan kesehatan psikologis siswa. Dipengaruhi oleh Rogers dan Bradburn, konsep kesehatan mental (kesehatan psikologis) dijelaskan lebih lanjut oleh Ryff (1989). Dalam penelitiannya, Ryff mendefinisikan kesejahteraan psikologis sebagai "keadaan pikiran" positif dalam diri individu ditandai dengan kemampuan individu untuk saling pengertian dan penerimaan (penerimaan diri), membangun hubungan orang yang hangat kepada orang lain (hubungan positif dengan orang lain), pemilik tentang lingkungannya (environmental control), memiliki otonomi dalam menghadapi

tekanan sosial (pengendalian diri), memiliki tujuan hidup (goal in life), dan dapat mewujudkan potensinya secara berkelanjutan (pengembangan pribadi). Melalui pendidikan karakter berbasis kesehatan jiwa, membantu optimalisasi potensi peserta didik melalui penyelesaian tugas perkembangan dan kemampuan berkembang sebagai individu yang berfungsi penuh dan terintegrasi. Generasi muda dengan keberanian yang kuat berada pada posisi untuk menjadi pilar perubahan bangsa. Ada jawaban atas masalah pendidikan karakter yang ada saat ini, yang begitu besar jika mengingat itu sudah merusak moral masyarakat, solusi alternatif harus dicari dan dikembangkan lebih operasional agar mudah diterapkan. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menekankan pada aspek kepribadian yang selalu melibatkan pengetahuan, perasaan dan perilaku. Kecerdasan emosional adalah disposisi yang memungkinkan kita untuk mengatasi berbagai masalah yang kita hadapi saat ini, termasuk tantangan akademik. Kecerdasan emosional juga merupakan prasyarat yang sangat penting untuk menghadapi kehidupan, masa depan. Faktor risiko yang menunjukkan bahwa tidak berhubungan dengan kecerdasan otak tetapi dengan karakter: kepercayaan diri, kemampuan bekerja, kemampuan bersosialisasi, konsentrasi, empati, motivasi Mereka sulit belajar mengendalikan emosi dan emosinya. Anak-anak yang mengalami masalah ini mungkin memperhatikan gejalanya pada usia prasekolah dan, jika gejalanya tidak segera diobati, memiliki efek yang menghancurkan seiring bertambahnya usia. Remaja yang sangat tinggi menghindari berbagai masalah umum yang sering dihadapi remaja, seperti kejahatan, perkelahian, narkoba, alkohol, dan seks malas. Seorang anak berperilaku baik dalam hidupnya. Banyak orang tua lebih tertarik pada kecerdasan otak daripada pengembangan kepribadian. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa pendidikan karakter berlangsung baik di rumah maupun di pendidikan formal, khususnya di sekolah. Sekolah adalah tempat yang subur bagi mereka yang ingin mengembangkan dan membentuk kepribadian siswa mereka. Ketika pendidikan karakter berlangsung di sekolah, konselor sekolah menjadi pionir sekaligus koordinator program. Dengan demikian, konselor sekolah, sebagai pendidik dan konselor profesional, berperan dalam membantu siswa mengembangkan kesadaran sosial dan masalah kesehatan mental, dan konselor sekolah benar-benar memaknai program pendidikan karakter dan konselor sekolah harus dapat melibatkan semua pemangku kepentingan dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling. Kolaborasi, keragaman, integritas dan kecemasan. Diawali dengan program layanan inti berupa kurikulum yang mencakup materi pembentukan karakter seperti mengelola orang lain, membantu orang lain, persahabatan, metode pembelajaran, manajemen konflik, pencegahan narkoba, dll., program perencanaan individu mengarah pada pengambilan keputusan, pengambilan keputusan, dll. kesempatan. Program layanan responsif meliputi konseling individu, konseling kelompok untuk keterampilan komunikasi supervisor, konseling dan koordinasi layanan konseling untuk semua personel sekolah sebagai wadah pengembangan karakter siswa.

KESIMPULAN

Pengembangan kepribadian dalam kepemimpinan dan konsultasi bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosional, sosial, kreatif, mental dan intelektual yang optimal. Perhatian harus diberikan dan dibimbing oleh kesejahteraan psikologis siswa sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas

perkembangan dan tumbuh sebagai individu yang terintegrasi dan berfungsi sepenuhnya. Layanan orientasi dan konseling ditujukan untuk meningkatkan pembentukan karakter dalam *psychological well being* adalah layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan kelompok berbasis *hope therapy*, manajemen bimbingan dan konseling Islami, serta mengadakan *peer counselling*. Segala kegiatan di atas, dapat menjadi model untuk penguatan pendidikan karakter peserta didik yang berorientasi pada *psychological well being*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penulisan artikel ini, khususnya kepada Dosen Pendamping Lapangan (DPL) SMP Negeri 3 Banguntapan, guru pamong SMP Negeri 3 Banguntapan, serta rekan-rekan seperjuangan di PLP II. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada *stakeholder* SMP Negeri 3 Banguntapan yang telah bersedia dijadikan tempat berproses dan belajar bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Mewar, Muhammad Rafi A. (2021). Krisis Moralitas pada Remaja di Tengah Pandemi Covid-19. *Perspektif*, 1(2), 132-142.
- Sa'diyah, K. (2020). Pentingnya *psychological well being* di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Kariman*, 8(02), 221-232.
- Fahmawati, Z. N., Laili, N., & Paryontri, R. A. (2022). Psychological Well-Being of High School Students During the Pandemic. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3, 1527-1532.
- Chan, P. C., Tsang, C. T., Atalie, C. Y., Wong, C. C., Tang, H. N., Law, W. Y., ... & Ho, M. (2022). Psychological well-being and coping strategies of healthcare students during the prolonged COVID-19 pandemic. *Teaching and Learning in Nursing*. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2022.05.008>
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Sugiyono, S., Muslikah, M., Antika, E. R., & Sutikno, U. G. (2019, December). Profil Psychological Well-Being pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. In *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)* (Vol. 4, No. 1, pp. 116-120). <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/icied/article/view/1074>
- Yuliani, I. (2018). Konsep *psychological well-being* serta implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 2(02), 51-56.
- Mafirja, S. (2018). Pengembangan Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pelayanan BK di Sekolah. *Satya Widya*, 34(1), 22-30. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i1.p22-30>
- Linayaningsih, F., IW, M. V., & Savitri, A. D. (2017). Pengaruh Pelatihan Peer Group Counseling dalam meningkatkan Psychological Well-Being pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 1(1), 25-35.

- Elisa, A. E. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Psychological Well Being Siswa SMA Negeri 1 Muntilan. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 162-172.
- Edmawati, M. D., & Ahsan, S. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Bimbingan Dan Konseling Berorientasi Pada Psychological Well Being Siswa. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 258-266).